

SKRIPSI

**PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI PONDOK
PESANTREN SABILUL MUHTADIN DESA LANGKAN BANYUASIN III**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH:

IBRAHIM SALEH

NIM.12290024

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

Kepada Yth.

Bapak Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

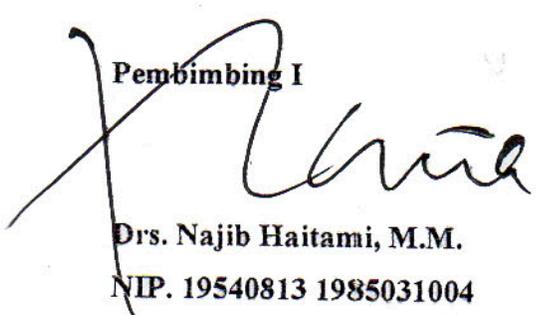
Hal: pengantar skripsi

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN SABILUL MUHTADIN DESA LANGKAN BANYUASIN III”** yang ditulis oleh saudara Ibrahim Saleh NIM: 12290024 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

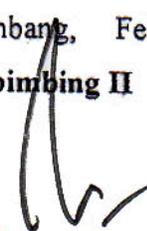
Demikianlah harapan kami, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.


Pembimbing I

Drs. Najib Haitami, M.M.
NIP. 19540813 1985031004

Palembang, Februari 2017


Pembimbing II

Drs, Saipul Annur, M.Pd.I.
NIP. 19701208 199603 1

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul

**PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN
SABILUL MUHTADIN DESA LANGKAN BANYUASIN III**

Yang ditulis oleh saudara Ibrahim Saleh, NIM. 12290024 Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam. Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan didepan panitia
penguji skripsi pada tanggal 26 April 2017.

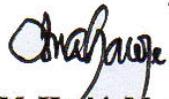
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd).

Palembang, 26 April 2017

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

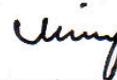
Panitia Penguji Skripsi

Ketua Sidang



M. Hasbi, M. Ag.
NIP. 1976013112005011002

Sekretaris Sidang



Kris Setvaningsih, S.E., M.Pd.I.
NIP. 196409021990032002

Penguji Utama : Dra. Hj. Rusmaini, M. Pd. I.
NIP. 195703201985032002



Penguji Kedua : Dr. Leni Marlina, M. Pd. I.
NIP. 197908292007012019



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.

NIP. 19710911 199703 004

MOTTO

“ Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran dari firman Allah SWT.”

(Q.S. Al-Baqarah; 269)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil' alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan sekalian alam, berkat rahmat, taufik serta hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan serta suri tauladan kita, Nabi Agung Muhammad Saw, beserta keluarga, saudara, sahabat dan seluruh pengikut yg selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami kendala, namun berkat pertolongan dari Allah SWT, serta arahan dan bimbingan dari beberapa pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis menghaturkan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA.,Ph.D, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak M. Hasbi, M.Ag, Selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang selalu memberikan arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Bapak Drs. Najib Haitami, M.M, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Saipul Annur M.Pd.I selaku pembimbing II, yang selalu tulus dan ikhlas dalam memberikan arahan serta bimbingan dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama penulis kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak, Abdul Lubis, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III yang telah memberikan izin penulis, untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III.
7. Bapak/Ibu guru serta siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III yang telah membantu dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tua, kakak serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan moril serta materil selama penulis mejalani studidan menyertakan do'a restu untuk keberhasilan ini.
9. Rekan-rekan Prodi MPI angkatan 2012 seperjuangan.
10. Sahabat-sahabat PPLK II dan KKN. Semoga ilmu dan pengalaman yang kita dapatkan menjadi bekal kita menyongsong kehidupan yang lebih baik kedepannya nanti.

11. Terakhir, penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu. Terimakasih atas do'a yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai manusia, biasa tentunya penulis masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca skripsi ini pada umumnya. Amin.

Palembang, 26 April 2017

Penulis



Ibrahim Saleh
NIM. 12290024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Masalah.....	6
F. Definisi Konseptual	6
G. Tinjauan Pustaka.....	7
H. Kerangka teori.....	8
I. Metodologi Penelitian.....	14
J. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Pelaksanaan supervisi pembelajaran.....	21

1. Pengertian Pelaksanaan.....	21
2. Pengertian Supervisi.....	22
3. Pengertian Pembelajaran.....	23
4. Tujuan Supervisi Pembelajaran.....	26
5. Fungsi Supervisi Pembelajaran.....	30
6. Tehnik Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran.....	34
7. Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran.....	38
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pembelajaran	41
C. Pengertian pondok pesantren dan Kreteria Pembelajarannya.....	42

BAB III: PROFIL PONDOK PESANTREN SABILUL MUHTADIN DESA

LANGKAN BANYUASIN III

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin.....	46
B. Letak Giografis Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin.....	47
C. Identitas Madrasah Tsanawiyah.....	48
D. Identitas Madrasah Aliyah	49
E. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin.....	51
F. Program Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin	52
G. Kegiatan Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin.....	55
H. Keadaan Santri dan Guru Pondok pesantren Sabilul Muhtadin.....	56
I. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan.....	60
J. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	63

K. Struktur Organisasi.....	65
L. Kegiatan Rutin Santri.....	67

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III	69
1. Kunjungan Kelas.....	70
2. Pemantauan lewat CCTV	73
3. Percakapan Individual (Pribadi).....	76
4. Diskusi Kelompok (Rapat).....	79
5. Mengikut Sertakan Guru Dalam Penataran dan Seminar	83
B. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III.....	84
a. Factor pendukung.....	84
b. Factor penghambat.....	85

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan	87
B. Saran-saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Keadaan Santri Madrasah Tsanawiyah.....	56
Tabel2: Keadaan Santri Madrasah Aliyah	57
Tabel3: Keadaan Santri Madrasah Diniyah	57
Tabel4: Prestasi Santri PondokPesantren SabilulMuhtadi.....	59
Tabel5: Keadaan Guru	60
Tabel6: Kondisi Pegawai	60
Tabel7: Keadaan Sarana dan Prasarana Pon-Pes Sabilul Muhtadin	63
Tabel 8: Kegiatan Rutin Santri.....	67
Tabel 9: Program Rapat MTs Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III	82

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III”. Kajian ini dilatar belakangi kurang efektifnya kegiatan pembelajaran karena masih ada beberapa tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai bidangnya, dan sering terjadi kesalahan dalam menyusun jadwal mengajar serta metode mengajar guru masih memakai metode mengajar yang lama sehingga tidak ada kreatifitas dan inovatif dari para guru dalam proses belajar mengajar, hal ini juga tentunya tidak terlepas dari peran seorang kepala madrasah selaku seorang pemimpin serta supervisor dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran itu sendiri, terutama memberikan bantuan kepada para guru dalam proses belajar mengajar.

Adapun yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran di pondok pesantren sabilul muhtadin langkan banyuasin III dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran di pondok pesantren sabilul muhtadin desa langkan banyuasin III?. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pembelajaran, dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Informan penelitian adalah kepala madrasah dan guru-guru, sedangkan sumber data sekunder berupa buku-buku dan dokumentasi madrasah yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dikumpulkan melalui tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Tehnik analisis data dalam penelitian ini dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta disempurkan dengan pengecekan keabsahan data melalui metode triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III dengan menggunakan beberapa tehnik yakni tehnik supervisi langsung dan tidak langsung, tehnik supervisi langsung meliputi (a) Tehnik kunjungan kelas, (b)Percakapan individual (pribadi),(c)Diskusi kelompok (rapat), sedangkan tehnik tidak langsung meliputi (a)Pemantauan melalui cctv, (b) Mengikuti sertakan para guru dalam penataran dan pelatihan. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III sebagai berikut: 1. Pengalaman dan keahlian kepala madrasah, 2. Sarana dan prasarana, 3. Adanya respon baik dari para guru.Faktor-faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III sebagai berikut: 1. Sarana dan prasarana, 2. Kondisi kerja, 3. Dana yang dialokasikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan ranah yang strategis untuk membangun bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat. Untuk mencapai hal itu, salah satunya diperlukan pembentukan pandangan hidup masyarakat yang dapat mengarahkannya, salah satu media penting yang dapat membentuk bagaimana pandangan hidup seseorang atau masyarakat, apakah pandangan hidup mereka hanya untuk kepentingan di dunia saja atau untuk akhirat saja atau untuk keduanya. Selain itu, lembaga pendidikan dapat membentuk manusia yang semangat dalam mengembangkan ilmu dan teknologi guna membangun bangsa.¹

Adapun dalam kata lain pendidikan merupakan suatu dimensi pembangunan pendidikan terkait dengan proses pembangunan. Sedangkan pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan dibidang ekonomi yang saling menunjang satu dengan yang lainnya dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional.²

Lembaga pendidikan dewasa ini sangat memerlukan para guru profesional agar lembaga pendidikan dapat mencapai mutu pendidikan yang telah ditentukan, karena objek utama supervisi pembelajaran adalah para guru yang mempunyai peran vital dalam proses belajar mengajar.

¹ Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*, (Jakarta: Rida Mulia, 2005), hal. 189

² Amilda, Dkk, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2010), hal.

Peningkatan proses pembelajaran pun perlu diperhatikan karena dengan kurangnya perhatian terhadap proses tersebut dapat menyebabkan kekacauan pada sistem yang akan dijalankan dan tidak akan terjadi peningkatan pada kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong para guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Sedikit saja lengah dalam belajar akan ketinggalan dengan perkembangan, termasuk siswa yang diajar. Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru harus senantiasa ditingkatkan, antara lain melalui supervisi pembelajaran.³ Dalam pendidikan supervisi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya meningkatkan prestasi belajar dan mutu sekolah. Dikatakan pada supervisi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik⁴

Untuk membantu peningkatan tersebut maka usaha yang dilakukan supervisor yakni melakukan kunjungan ke sekolah, kunjungan ke kelas, memberi pembinaan individual dan kelompok, memberikan contoh cara mengajar yang baik, mendorong peningkatan kerjasama, dan membantu peningkatan kreatifitas.

³ Ali Imran, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 1

⁴ *Ibid*, hal. 11

Supervisi pembelajaran sering hanya diukur dari administrasi pembelajaran yang ditulis. Kunjungan kelas seakan masih merupakan formalitas, atau bahkan hanya dilakukan bila seorang guru dianggap bermasalah. Kondisi demikian tentu tidak mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan, yang pokok utamanya terletak pada interaksi antara siswa dan guru beserta fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun hal yang ingin diketahui pada saat ini apakah di sekolah pengawasan dan pelaksanaannya benar dilakukan menurut prosedurnya karena di Indonesia masih banyak sekolah yang belum memenuhi persyaratan dalam fasilitas sekolah tersebut seperti sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan sistem pengajarannya, maka dari itu peran supervisi sangat diharapkan. Supervisi harus berfungsi sebagai pengendali mutu dalam proses pendidikan, pembelajaran.

Pada observasi penulis di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin penulis melihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih terlihat belum efektif seperti terkadang ada tenaga pendidik yang terlambat saat jam mengajar telah dimulai, kurang efektifnya kegiatan pembelajaran karena masih ada beberapa tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai bidangnya, dan sering terjadi kesalahan dalam menyusun jadwal mengajar serta metode mengajar guru masih memakai metode mengajar yang lama sehingga tidak ada kreatifitas dan inovatif dari para guru dalam proses belajar mengajar. Kondisi seperti itu akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu perlunya pelaksanaan supervisi pembelajaran agar dapat memberikan bantuan dan pembinaan terhadap para guru agar semua guru dapat lebih profesional dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri guru itu sendiri

Jika proses mengajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha supervisi pembelajaran akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.⁵

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang” *Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III* ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III.?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III
2. Untuk Mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis
 - a. Bagi sekolah

⁵ *Ibid*, hal. 15

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan dalam mengambil kebijakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.

2. Secara praktis

a. Bagi para pendidik

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan supervisi pembelajaran.

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan bila telah terjun langsung kelapangan dan memberikan pengalaman serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

E. Batasan Masalah

Banyak kegiatan yang ada di pondok pesantren Sabilul Muhtadin, maka untuk memudahkan penelitian dan menjelaskan lebih terperinci dan obyektif, maka perlu ada batasan masalah yang dilakukan penulis, yaitu hanya mengenai pelaksanaan *supervisi* pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin.

F. Definisi Konseptual

Browne dan Wildaysky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁶

⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal 70

Supervisi adalah kegiatan mengamati, mengukur efektivitas dan efisiensi kerja dalam menggunakan sarana dan fasilitas sistem organisasi serta administrasi dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁷

Pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh objek yang sedang belajar.⁸ Sedangkan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Namun dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum dan fasilitas pembelajaran. Jadi, pelaksanaan supervisi pembelajaran yakni suatu tindakan yang telah direncanakan dan disusun secara matang dan terperinci untuk mengamati dan mengukur efektivitas dan efisiensi kerja dalam menggunakan sarana dan fasilitas dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan terutama dalam kegiatan belajar mengajar.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka penulis telah melakukan penelusuran beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis saudari Ema Sari (2013) Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang berjudul: *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di SMA Negeri 1 Lintang*

⁷ Fachruddin, *Administrasi Pendidikan*, (Medan: Cipta Pustaka Media, 2002), hal. 45

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 12

Kanan Kabupaten Empat Lawang”. Persamaan dengan penelitian yang saya teliti pusat perhatian supervisi. Hendaknya seorang kepala sekolah berperan sebagai pengawas. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis, penelitian penulis menitikberatkan tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran di pondok pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III.

Kedua, Sekripsi yang ditulis saudari Paulinda Nurliana Sari (2011) mahasiswi jurusan kependidikan islam dengan judul “ *Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 53 Palembang*. Adapun fokus skripsi ini lebih pada pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah menengah pertama negeri 53 palembang.

Ketiga, skripsi yang ditulis saudara Acep Gunawan (2012) mahasiswa jurusan kependidikan islam dengan judul “ *Peranan Kupervisor Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan*” adapun fokus utama skripsi ini pada peran supervisor dalam pengembangan kurikulum tingkatan satuan pendidikan (KTSP).

H. Kerangka Teori

1. Pengertian Supervisi Pembelajaran

Secara terminologi supervisi pembelajaran sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan serta pengawas serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Banyak

pakar yang memberikan batasan supervisi pembelajaran, yang dikemukakan oleh Adams (1959) memberikan batasan sebagai perencanaan program perbaikan pembelajaran.⁹

Supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha supervisi akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian tersebut, nyatalah bahwa supervisi pembelajaran adalah:

- a. Serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional,
- b. Layanan profesional tersebut diberikan oleh orang yang lebih ahli (kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas dan ahli lainnya) kepada guru,
- c. Maksud layanan profesional tersebut adalah agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat di capai.

Batasan supervisi pembelajaran yang demikian ini sekaligus mereduksikan supervisi pembelajaran model lama. Supervisi pembelajaran model lama, sebenarnya lebih mencerminkan pengertian supervisi dari segi etimologis super diartikan sebagai atas, sedangkan visi diartikan melihat. Dengan demikian, supervisi berarti melihat dari atas menurut Djajadi Sastra.¹⁰

⁹ Ali Imran, *Op. Cit.*, hal. 8

¹⁰ Agus Dharma, *Manajemen Supervisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad, 2003), hal. 5

2. Tujuan Supervisi Pembelajaran

Dalam rumusan yang lebih rinci, Djajadi satra mengemukakan tujuan supervisi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa,
- b. Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar,
- c. Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar,
- d. Memperbaiki penilaian atas media,
- e. Memperbaiki penilaian proses belajar mengajar dan hasil hasilnya,
- f. Memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajarnya,
- g. Memperbaiki sikap guru atas tugasnya.

3. Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran

Depdikbud (1986) mengemukakan prinsip-prinsip supervisi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru,
- b. Hubungan antar guru dengan supervisor didasarkan atas kerabat kerja.
- c. Supervisor ditunjang sifat keteladanan dan terbuka,
- d. Dilakukan secara terus menerus,
- e. Dilakukan melalui berbagai wadah yang ada,
- f. Diperlancar melalui peningkatan koordinasi dan sinkronisasi horizontal dan vertikal baik di tingkat pusat ataupun daerah.

Prinsip-prinsip yang harus di pedomani dalam supervisi pembelajaran tersebut adalah ilmiah, demokratis, kooperatif, konstruktif, kreatif, tidak memaksa, tidak menakut-nakuti.¹¹

4. Tehnik Supervisi Pembelajaran

Pengawasan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar

¹¹ Ali Imran, , hal. 24

cara/teknik supevisi dapat digolongkan menjadi dua yaitu perseorangan (individual) dan kelompok.¹²

a. Teknik perseorangan (individual)

Teknik perseorangan (individual) yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual.¹³ Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1) Kunjungan kelas

Yang dimaksud disini ialah kunjungan yang dilakukan kepala sekolah ke dalam kelas dimana guru sedang mengajar. kunjungan kelas merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Teknik ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru, seperti penggunaan metode, media dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan oleh guru.¹⁴

Kunjungan kelas dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Kunjungan dengan memberitahukan lebih dahulu
- b) Kunjungan tanpa diberitahukan dahulu
- c) Kunjungan atas undangan guru.¹⁵

2) Observasi Kelas

¹²Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1987), hal. 76

¹³Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 52 g

¹⁴E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 98

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 97

Melalui perkunjungan kelas, kepala sekolah dapat mengobservasi situasi belajar mengajar yang sedang berlangsung, sama halnya dengan kunjungan kelas, observasi juga diikuti dengan mengadakan diskusi antar kepala sekolah dan guru-guru yang dilakukan setelah selesai observasi.¹⁶

3) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi maksudnya ialah percakapan antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan seorang guru, dalam percakapan tersebut membicarakan tentang usaha-usaha yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Adam dan Dicky mengatakan bahwa percakapan pribadi merupakan metode yang sangat penting dalam supervisi karena kepala sekolah dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru secara lebih mendalam sehingga dapat mencari jalan keluarnya bersama dengan yang bersangkutan.

4) Saling Mengunjungi Kelas

Yang dimaksud di sini ialah saling mengunjungi antara guru yang satu dengan guru yang lain ketika sedang mengajar secara bergantian.

5) Menilai Diri Sendiri

Melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan materi pelajaran serta mencari kekurangannya merupakan salah satu tugas tersulit bagi guru,

¹⁶Ngalim purwanto, *Op. Cit.*, hal. 121

akan tetapi teknik ini sangat membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.¹⁷

b. Teknik Kelompok

Teknik kelompok ialah teknik-teknik yang dilaksanakan bersama-sama oleh pengawas/supervisor dengan mengabungkan sejumlah guru dalam satu kelompok.¹⁸

Menurut M. Ngalim Purwanto, supervisi yang dilakuakn secara kelompok ialah:

1) Mengadakan pertemuan atau rapat

Seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang disusunnya, termasuk di dalam perencanaan itu sala satunya mengadakan rapat secara periodik dengan guru-guru.

2) Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi ini dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok dibidang studi sejenis, kemudian kelompok-kelompok tersebut diprogramkan untuk mengadakan diskusi-diskusi untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan perencanaan proses kegiatan belajar mengajar.

3) Mengadakan penataran dan seminar

Kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penetaran yang sesuai dengan bidangnya, kemudian

¹⁷Piet A Sahertian, *Op. Cit.*, hal. 73-83

¹⁸Zainal Agib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesional Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal. 199

mengelolah dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran agar dapat diterapkan oleh guru-guru.¹⁹

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi pembelajaran dapat dilakukan dengan teknik perorangan/individual atau dengan teknik kelompok yaitu dengan kunjungan kelas, mengadakan rapat dan penataran-penataran seperti diskusi, *workshow* dan lainnya.

I. Metodologi Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini menggambarkan pelaksanaan supervisi pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III.

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis penelitian

Penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan sesungguhnya yang terjadi dilapangan. Dilakukan dengan menempu langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data, membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif.²⁰

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hal. 122-123

²⁰ Muhamad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal.120

b. Sumber data

Dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dengan mengutip sumber lain.

- 1) data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya pimpinan pon-pes, kepala madrasah, guru-guru dan karyawan di pondok pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III
- 2) Data sekunder (data pendukung) data sekunder ini adalah data pendukung yang berupa sarana dan Prasarana, buku-buku, serta karya-karya ilmiah yang secara khusus membahas yang berkenaan dengan supervisi pembelajaran

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan metode yaitu:

a. Tehnik Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi riil objek penelitian di lapangan yaitu meliputi keadaan madrasah, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa tehnik ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang relevan mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin.

Metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengidraan. Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan langsung, dengan disertai pencatatan hasil

pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang menjadi sasaran penelitian²¹

b. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, buku dan lainnya, metode dokumentasi ini bisa digunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis wilayah penelitian.²² Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai sarana dan prasarana, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa dan sejarah sekolah di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III.

c. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dalam penelitian ini yang menjadi objek informan adalah kepala madrasah tsanawiyah dan dewan guru di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III.

3. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman. Yang dikutip oleh Saipul Annur²³

Sebagai berikut:

²¹ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 83

²² Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 76-90.

²³ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo press, 2008), hal. 193-194

a. Reduksi Data

Yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan yang melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat gugus-gugusan, membuat memo.

b. Penyajian Data

Yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

c. Verifikasi/ Penarikan kesimpulan

Yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji sebenarnya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validasi.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Metode triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara:

1) Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2) Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi

kasus bertindak sebagai pengamat (*expert judgementt*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3) Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat.

4) Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan metode wawancara yang di tunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III “**. Penulis membagi pembahasannya dalam lima bab, sebelum memasuki pembahasan diawali dengan halaman formalitas yang memuat halaman judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

BAB I Merupakan bab pendahuluan, tentang gambaran umum mengenai isi skripsi secara keseluruhan bab ini menguraikan beberapa pokok permasalahan yaitu: mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tijaun pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian.

BAB II Landasan teori dalam bab ini membahas tentang pengertian supervisi, tujuan, sasaran, fungsi, prinsip-prinsip, tehnik-tehnik supervise, kreteria pembelajaran pondok pesantren.

BAB III Kajian tentang gambaran umum Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah.

BAB IV Pembahasan tentang pelaksanaan supervisi pendidikan di pondok pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III. Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, serta saran-saran untuk para pembaca dan para peneliti selanjutnya untuk memperkaya dan mengembangkan penelitian skripsi ini, lalu diakhiri dengan kata penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Supervisi pembelajaran

2. Pengertian pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata ‘laksana’ yang diberi awalan *pe* dan akhiran *an* menjadi pelaksanaan. pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan dan melaksanakan.²⁴ Yang dimaksud dengan pelaksanaan dalam tulisan ini yaitu bagaimana tehnik dan metode yang dipergunakan.

Pelaksanaan menurut westra adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.²⁵

Pelaksanaan adalah aplikasi dari supervisi pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanmulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah

²⁴ Nurhasana Didi Tumianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bina Sarana pustaka, 2007), hal. 378

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional R.I, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 627

program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.²⁶ Keberhasilan suatu proses implementasi, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara suatu faktor yang satu dan faktor yang lain. Selain itu dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting dan mutlak yaitu:

- a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan;
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan;
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksanaan dan penguasaan dari proses implementasi tersebut.²⁷

3. Pengertian supervisi

Dalam kamus bahasa Indonesia, supervisi berarti pengawasan utama, pengontrolan umum, penyelia.²⁸ Sedangkan para ahli pendidikan memberikan definisi yang beragam, yaitu: Kimball Wiles, supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik.

Supervisi adalah kegiatan mengamati mengukur efektivitas dan efisiensi kerja dalam menggunakan sarana dan fasilitas sistem organisasi serta administrasi dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

²⁶Abdullah Syukur, *Kumpulan Makalah "Study Implementasi latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan"*, (Ujung Pandang: persada, 1987), hal. 40

²⁷ *Ibid.*, hal. 398

²⁸ Suharso, dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hal. 506

Sahetian menegaskan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan adalah usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan terutama kepada guru-guru baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Supervisi pendidikan adalah kegiatan berurusan dengan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran yang meampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pembelajaran yang berasal dari kata dasar yakni "belajar" yang berarti suatu proses yang kompleks.

4. Pengertian pembelajaran

Pengertian pembelajaran menurut UU sistem pendidik nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁹

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar akktif, yang menekankan pada penyedian sumber belajar.³⁰ Pembelajaran mengandung arti setiap yang di rancang untuk membbanntu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Peranan guru semata-mata memberikan insformasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Proses pembelajaran awalnya meminta unytuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lainnya. Kesiapan guru

²⁹ Syaipul Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 10

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2012), hal. 17

untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi atau akan bertambah kuat bila didorong oleh lingkungan siswa. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor ekstern belajar.³¹

Jadi, pelaksanaan supervisi pembelajaran sebagai proses sistematis untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditentukan sehingga dapat dipastikan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses sistematis tersebut dimulai dari pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data, pengambilan keputusan/tindakan atau pemberian umpan balik berdasarkan analisis data, pengambilan langkah berikutnya untuk dapat melaksanakan perbaikan berkelanjutan.

Secara terminologi supervisi pembelajaran sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan serta pengawas serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Banyak pakar yang memberikan batasan supervisi pembelajaran, yang dikemukakan oleh Adams (1959) memberikan batasan sebagai perencanaan program perbaikan pembelajaran.³²

³¹ *Ibid.*, hal. 247-153

³² Ali Imran, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 8

Supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha supervisi akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian tersebut, nyatalah bahwa supervisi pembelajaran adalah:

- d. Serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional,
- e. Layanan profesional tersebut diberikan oleh orang yang lebih ahli (kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas dan ahli lainnya) kepada guru,
- f. Maksud layanan profesional tersebut adalah agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat di capai.

Batasan supervisi pembelajaran yang demikian ini sekaligus mereduksikan supervisi pembelajaran model lama. Supervisi pembelajaran model lama, sebenarnya lebih mencerminkan pengertian supervisi dari segi etimologis super diartikan sebagai atas, sedangkan visi diartikan melihat. Dengan demikian, supervisi berartimelihat dari atas menurut Djajadis astra.³³

5. Tujuan Supervisi pembelajaran

Secara singkat, tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk lebih jelasnya, Menurut Suharsimi Arikanto, tujuan supervisi dibagi menjadi dua

³³ Agus Dharma, *Manajemen Supervisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 5

yaitu tujuan supervisi secara umum dan khusus. Tujuan supervisi secara umum ialah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf lain agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya. Tujuan yang masih umum ini tidak muda untuk dicapai, tetapi harus dijabarkan menjadi tujuan khusus yang lebih rinci dan jelas sarasannya. Tujuan supervisi secara khusus ialah:

- a. Meningkatkan pengetahuan peserta didik agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.
- b. Meningkatkan mutu guru sehingga berhasil membantu dan membimbing peserta didik dalam mencapai prestasi belajar.
- c. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berguna dan terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran.
- d. Meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada agar dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar peserta didik.
- e. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya yang mendukung tercapainya suasana kerja yang optimal sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi sebagaimana yang diharapkan. Dalam mensupervisi pengelolaan ini, kepala sekolah sebagai supervisor harus mengarahkan perhatiannya pada bagaimana kinerja para wakilnya dalam mengelola sekolah.
- f. Meningkatkan kualitas situasi sekolah sehingga tercipta suasana yang tenang, tentram dan kondusif, khususnya pada kegiatan belajar mengajar.³⁴

Sedangkan supervisi pendidikan pada sekolah dilaksanakan dengan

tujuan sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya proses pembelajaran yang baik
- b. Tercukupinya sarana dan prasarana
- c. Terbinanya para guru sekolah dan karyawan
- d. Terealisasinya kurikulum sekolah.
- e. Termodifikasinya metode dan pendekatan dalam pembelajaran

³⁴Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 40-41

- f. Terlatinya guru dalam melakukan memecahkan masalah
- g. Tercukupinya biaya kegiatan pembelajaran
- h. Terwujudnya guru yang memiliki kecakapan dan moralitas yang tinggi.
- i. Terbinanya kerjasama antar guru, orang tua siswa dan semua karyawan sekolah.
- j. Terjadinya pengembangan lembaga pendidikan agama yang lebih baik dan kompetitif dalam kehidupan bermasyarakat.
- k. Terakreditasinya sekolah sebagai sekolah unggulan.

Terciptanya sekolah yang sejajar dengan sekolah umum bahkan memiliki keunggulan yang lebih kualitatif.³⁵ Dalam rumusan yang lebih rinci,

Djadisaatra mengemukakan tujuan supervisi pembelajaran sebagai berikut:

- b. Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa,
- c. Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar,
- d. Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar,
- e. Memperbaiki penilaian atas media,
- f. Memperbaiki penilaian proses belajar mengajar dan hasil hasilnya,
- g. Memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajarnya,
- h. Memperbaiki sikap guru atas tugasnya.³⁶

Jadi, supervisi pembelajaran hendaknya dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik, sehingga meningkatkan pengetahuan peserta didik yaitu dengan meningkatkan mutu para pendidik, meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana serta semua hal yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM).

Sementara menurut Suhertian dan Matahe dalam Syaiful Sagala mengemukakan bahwa tujuan supervisi pembelajaran adalah

- a. Membantu para guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan

³⁵Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal.

³⁶Ali Imran, *Op.Cit.*, hal. 24

- b. Membantu para guru dalam membimbing pengalaman belajar
 - c. Membantu para guru menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar
 - d. Membantu para guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid
 - e. Membantu para guru dalam menggunakan alat-alat metode dan model mengajar
 - f. Membantu para guru dalam menilai kemajuan mrid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
 - g. Membantu para guru membina reaksi mental atau moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi jabatannya
 - h. Membantu para guru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diembannya
 - i. Membantu para guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat dan seterusnya
 - j. Membantu para guru agar waktu dan tenaga dicurahkansepenuhnya dalam membantu peserta didik belajar dan membina sekolah³⁷
- Dalam rumusan yang lebih rinci, Djajadisaatra mengemukakan tujuan

supervisi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa,
- b. Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar,
- c. Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar,
- d. Memperbaiki penilaian atas media,
- e. Memperbaiki penilaian proses belajar mengajar dan hasil hasilnya,
- f. Memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajarnya,
- g. Memperbaiki sikap guru atas tugasnya.

6. Fungsi Supervisi Pembelajaran

Kegiatan supervisi pembelajaran memiliki beragam fungsi supervisi akan dapat terlaksana dengan baik bila fungsi-fungsinya mampu diterapkan dengan baik pula. Sebagaimana yang diungkapkan Swearingen yang dikutip oleh Soewadji Lazruth, fungsi kegiatan suprvisi pendidikan dirinci sebagai berikut:

³⁷Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 104

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah;
- b. Melengkapi kepemimpinan sekolah;
- c. Memperluas pengalaman guru-guru;
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif;
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus;
- f. Menganalisis situasi belajar dan mengajar;
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap guru dan anggota staf;
- h. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengajar.³⁸

Pendapat lain dikemukakan oleh Made Pidarta, fungsi supervisi di

bedakan menjadi dua bagian besar, kedua fungsi pokok supervisi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Fungsi Utama
 - 1) Supervisi menkoordinasi personalia sekolah terutama guru-guru dan aktivitas-aktifitas sekolah agar tidak jauh menyimpang dari perencanaan semula. Usaha ini merupakan tindakan preventif terhadap kemungkinan kekacauan pelaksanaan program sekolah.
 - 2) Sebagai wakil pemerintah Indonesia, sekolah berkewajiban melaksanakan kebijakan-kebijakan itu secara lebih mendalam diperlukan bantuan, begitu pula dalam pelaksanaannya memerlukan *monitoring* atau supervisi.
 - 3) Supervisi mempelancar proses belajar mengajar. Beberapa segi dari proses intruksional yang perlu mendapat perhatian supervisor, antara lain: perencanaan instruksional, model pembelajaran, sarana/alat pembelajaran, situasi belajar mengajar, dan kegiatan evaluasi.
 - 4) Supervisor hendaknya mengendalikan usaha guru mendidik para siswa agar setiap siswa berkembang secara total, yaitu pada setiap aspek individu anak (afektif, kognitif, dan psikomotorik) berkembang seimbang dan optimal.
 - 5) Bantuan pemikiran dari supervisor sangat dibutuhkan dalam menentukan program dan belajar siswa. Hal ini memiliki maksud minat, bakat, dan kemampuan masing-masing siswa perlu disalurkan,

³⁸Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung jawabnya*. (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hal. 34

diberi wadah, dan dibina sesuai dengan minat, bakat, serta tingkat kemampuannya.

- 6) Supervisor senantiasa melakukan koordinasi dengan guru bimbingan dan koseling, agar dapat diketahui informasi mengenai perkembangan atau masalah-masalah siswa di sekolah.

b. Fungsi Tambahan

- 1) Supervisi berfungsi sebagai motivator guru agar tetap bekerja dengan baik.
- 2) Supervisi berfungsi memberi dorongan agar guru lebih inovatif dan tidak monoton dalam mengajar.
- 3) Supervisor, dalam hal ini kepala sekolah, sepantasnya menjadi panutan bagi para bawahan (guru-guru).
- 4) Supervisi terhadap pengemangan kurikulum. Dalam hal ini supervisor lebih berperan sebagai konsultan.
- 5) Pemberian insentif kepada para guru yang memiliki disiplin kerja yang baik.
- 6) Supervisi dalam konteks pemberian himbauan kepada para guru agar mau berusaha meningkatkan profesinya, seperti mengikutkan para guru dalam pertemuan-pertemuan ilmiah, penataran, diskusi, seminar, dan sebagainya.
- 7) Supervisor juga menjadi agen informasi pendidikan yang bersumber dari luar sekolah.³⁹
- 8) Imam Soepardi menambahkan, “fungsi supervisi pendidikan ialah penelitian, evaluasi, perbaikan, dan pembinaan”.⁴⁰

Supervisi berfungsi untuk “mengawasi dan memberikan bantuan secara bimbingan untuk memecahkan masalah-masalah dalam suatu pendidikan, bisa juga pengawasan di sekolah-sekolah yang menjadi tanggung jawabnya untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik”.⁴¹

³⁹ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 15-19

⁴⁰ Imam Soepardi, *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), hal. 68-69

⁴¹ Farid Nasution, *Supervisi Pendidikan Agama*, (Medan: IAIN Press, 1995), hal. 103

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi supervisi pembelajaran adalah sebagai *monitoring*, penelitian, evaluasi, perbaikan, dan pembinaan menuju ke arah pengembangan pembelajaran yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

7. Tehnik Pelaksanaan supervisi

Berkenaan dengan tehnik supervisi, Siagian mengungkapkan tentang tehnik supervisi yang terbaik ke dalam kategori, yaitu tehnik supervisi langsung dan tidak langsung, berikut penjabarannya yakni:

a. Tehnik Pengawasan Langsung

Proses pengawasan langsung turun ke lapangan untuk melihat pegawai atau guru yang sedang melaksanakan tugas sesuai dengan uraian tugas yang telah ditetapkan. Dalam pengawasan langsung, pengawas mengamati, meneliti, memeriksa, mengecek sendiri di lokasi dan menerima laporan langsung dari pelaksana. Bentuk konkrit supervisi langsung yaitu inspeksi langsung, observasi langsung di tempat dan laporan di tempat.

b. Tehnik Supervisi Tidak Langsung

Tehnik supervisi yang dilakukan oleh pengawas dari jarak jauh dengan cara mempelajari laporan yang disampaikan oleh pegawai, guru dan personal lainnya. Laporan dalam berbentuk tertulis maupun lisan.

Pengawasan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar

cara/teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua yaitu perseorangan (individual) dan kelompok.⁴²

a. Teknik perseorangan (individual)

Teknik perseorangan (individual) yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual.⁴³ Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

6) Kunjungan kelas

Yang dimaksud disini ialah kunjungan yang dilakukan kepala sekolah ke dalam kelas dimana guru sedang mengajar. Kunjungan kelas merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Teknik ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru, seperti penggunaan metode, media dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan oleh guru.⁴⁴

Kunjungan kelas dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Kunjungan dengan memberitahukan lebih dahulu
- b) Kunjungan tanpa diberitahukan dahulu
- c) Kunjungan atas undangan guru.⁴⁵

7) Observasi Kelas

⁴² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1987), hal. 76

⁴³ Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 52 g

⁴⁴ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 98

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 97

Melalui perkunjungan kelas, kepala sekolah dapat mengobservasi situasi belajar mengajar yang sedang berlangsung, sama halnya dengan kunjungan kelas, observasi juga diikuti dengan mengadakan diskusi antar kepala sekolah dan guru-guru yang dilakukan setelah selesai observasi.⁴⁶

8) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi maksudnya ialah percakapan antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan seorang guru, dalam percakapan tersebut membicarakan tentang usaha-usaha yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Adam dan Dicky mengatakan bahwa percakapan pribadi merupakan metode yang sangat penting dalam supervisi karena kepala sekolah dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru secara lebih mendalam sehingga dapat mencari jalan keluarnya bersama dengan yang bersangkutan.

9) Saling Mengunjungi Kelas

Yang dimaksud di sini ialah saling mengunjungi antara guru yang satu dengan guru yang lain ketika sedang mengajar secara bergantian.

10) Menilai Diri Sendiri

Melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan materi pelajaran serta mencari kekurangannya merupakan salah satu tugas tersulit bagi guru,

⁴⁶Ngalim purwanto, *Op.Cit.*, hal. 121

akan tetapi teknik ini sangat membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.⁴⁷

b. Teknik Kelompok

Teknik kelompok ialah teknik-teknik yang dilaksanakan bersama-sama oleh pengawas/supervisor dengan mengabungkan sejumlah guru dalam satu kelompok.⁴⁸

Menurut M. Ngalim Purwanto, supervisi yang dilakuakn secara kelompok ialah:

4) Mengadakan pertemuan atau rapat

Seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang disusunnya, termasuk di dalam perencanaan itu sala satunya mengadakan rapat secara periodik dengan guru-guru.

5) Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi ini dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok dibidang studi sejenis, kemudian kelompok-kelompok tersebut diprogramkan untuk mengadakan diskusi-diskusi untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan perencanaan proses kegiatan belajar mengajar.

6) Mengadakan penataran dan seminar

Kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidangnya, kemudian

⁴⁷Piet A Sahertian, *Op. Cit.*, hal. 73-83

⁴⁸Zainal Agib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesional Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal. 199

mengelolah dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran agar dapat diterapkan oleh guru-guru.⁴⁹

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi pembelajaran dapat dilakukan dengan tehnik perorangan/individu atau dengan tehnik kelompok yaitu dengan kunjungan kelas, mengadakan rapat dan penataran-penataran seperti diskusi, *workshop* dan lainnya.

8. Prinsip-prinsip supervisi pembelajaran

Dalam supervisi pembelajaran, ada beberapa prinsip pokok yang dapat dijadikan pedoman dalam menyempurnakan aktivitas pembelajaran yaitu:

- a. Supervisi merupakan bagian dari integral dari program pendidikan ia merupakan, jasa yang bersifat kooperatif dan mengikutsertakan. Karenanya, para guru hendaknya dilibatkan secara lebih leluasa dalam mengembangkan program supervisi.
- b. Semua guru memerlukan dan berhak atas bantuan supervisi
- c. Pengawasan hendaknya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan dari personil sekolah
- d. Supervisi hendaknya membantu menjelaskan tujuan-tujuan dan sasaran pendidikan, dan hendak menerangkan implikasi-implikasi dari tujuan dan sasaran-sasaran itu.
- e. Supervisi hendaknya membantu memperbaiki sikap dan hubungan dari semua anggota staf sekolah, dan hendaknya membantu dalam pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat secara baik.
- f. Tanggung jawab bagi pengembang program pengawasan berada pada kepala sekolah bagi sekolahnya dan penilik/pengawas bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayahnya. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah adalah pejabat pengawasan yang utama bagi sekolahnya.
- g. Harus ada dana yang memadai bagi program-program kegiatan supervisi dalam anggaran tahunan, serta personil, material, dan perlengkapan yang mencukupi kebutuhan.

⁴⁹ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hal. 122-123

- h. Efektifitas program pengawasan hendaknya dinilai secara periodik oleh para peserta.
- i. Pengawasan hendaknya membantu menjelaskan dan menerapkan dalam praktek penemuan penelitian pendidikan yang mutakhir.
- j. Pengawas semakin bertambah diangkat dari situasi tertentu daripada dipaksakan dari atas.⁵⁰

Jadi, dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektifitas proses pelaksanaan supervisi pendidikan, kegiatan pengawasan tersebut perlu dilandasi oleh hal-hal berikut:

- a. Kegiatan pengawasan harus dilandasi atas filsafat Pancasila, ini berarti bahwa dalam melaksanakan bantuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, pengawas harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila.
- b. Pemecahan masalah pengawasan harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah yang dilakukan secara aktif antara lain berarti bahwa di dalam memecahkan masalah harus digunakan kaidah ilmiah seperti berpikir logis, objektif, berdasarkan data yang dapat diverifikasi, dan terbuka terhadap kritik.
- c. Keberhasilan supervisi harus dinilai dari sejauh mana kegiatan tersebut menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Pengawasan harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran. Jika pengawasan dilaksanakan, maka hasilnya harus merupakan suatu peningkatan proses hasil belajar siswa.
- e. Pengawasan bertujuan untuk mengembangkan keadaan yang baik untuk terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien hanya akan terjadi jika lingkungan proses itu mendukungnya oleh karena itu, perlu diupayakan agar lingkungan memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar lebih baik

⁵⁰Mukhtar dan Iskandar, *Op. Cit*, hal. 54

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pembelajaran

Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pembelajaran menurut Ngalim Purwanto yakni:

1. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Apakah sekolah itu berada di kota besar, di kota kecil atau di pelosok. Di lingkungan masyarakat kurang mampu, di lingkungan masyarakat intelek, pedagang, petani, dan lain-lain.
2. Besar- kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah, apakah sekolah itu merupakan sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan murid, memiliki halaman atau sebaliknya.
3. Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang dipimpin itu SD, SLTP atau SMU, semuanya itu memerlukan sikap dan sifat pengawasan.
4. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosial-ekonomi, hasrat, kemampuan dan sebagainya.
5. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.⁵¹

Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi pada pelaksanaan supervisi,

yaitu:

1. Adanya laporan atas pelaksanaan supervisi
2. Insentif dan motivasi yang mendukung
3. Fasilitas untuk melaksanakan supervisi memadai
4. Gaya pengawas yang demokratis dalam menjalankan kegiatan pengawasannya
5. Adanya pelatihan dan pengalaman dalam melakukan pengawasan pembelajaran
6. Sikap guru dan pegawai yang kooperatif
7. Keaktifan tindak lanjut atas kegiatan pengawasan yang telah telah dilaksanakan
8. Memadainya waktu yang digunakan untuk pengawasan
9. Komunikasi yang aktif antara para guru dengan pengawas.

⁵¹ Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hal. 117-118

C. Pengertian pondok pesantren dan Kreteria Pembelajarannya

Pondok pesantren adalah suatu bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia, yang terdiri dari dua kombinasi kata yaitu pondok dan pesantren. Beranjak dari unsur kata pondok pesantren itu dalam membicarakan masalah ini dapat dilihat istilah pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau berasal dari kata "*funduk*", yang berarti hotel atau asrama-asrama.⁵²

Abdurrahman Wahid dalam buku pesantren dan pembaharuan berpendapat bahwa pesantren adalah sebuah kompleks dan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks itu terdiri beberapa buah bangunan, seperti rumah kediaman pengasuh, sebuah masjid, tempat pengajaran dan asrama tempat tinggal santri pesantren.⁵³

Menurut Hasbullah menerangkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.⁵⁴

Dari beberapa pendapat tersebut lebih jelasnya bahwa pondok pesantren adalah tempat tinggal para santri dalam rangka menuntut ilmu agama serta untuk membina manusia agar menjadi lebih baik dan mandiri.

⁵²Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP#ES, 1990), hal. 18

⁵³Abdurrahman Wahid, *Pesantren Sebagai Sub Kultural Dalam Pesantren Dan Pembaharuan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 240

⁵⁴Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1999), hal. 240

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan beberapa kriteria pondok pesantren yaitu:

Pertama, dilihat dari sistem pendidikannya, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tata cara yang sama dengan sistem sekolah umum hanya saja yang membedakannya hanya ada tambahan pelajaran agamanya atau kurikulum pondok.

Kedua, dilihat dari sebaran mata pelajarannya, pesantren adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama islam mata pelajaran pokok, selain mata pelajaran umum. Pada masa menteri agama RI Munawwir syadzili, kurikulum pesantren ditentukan dengan porsi 70 persen umum dan 30 persen agama dan ditambah dengan pelajaran kurikulum pondok itu sendiri dengan tujuan menyejajarkan kualitas pesantren dengan lembaga pendidikan non pesantren.

Ketiga, dilihat dari jenis pendidikannya pesantren merupakan jenis pendidikan umum yang berciri khas agama islam yang muatan kurikulumnya sama dengan sekolah – sekolah lainnya namun lebih pokoknya lebih keagamaan mata pelajaran keagamaan di pesantren dijabarkan dari pendidikan agama islam, meliputi; Al-qur'an hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab yang diterbitkan dari kementerian agama dan di tambah dari kurikulum pondok itu sendiri seperti ilmu sharaf, ilmu nahwu, fiqih, tafsir, tauhid, hadits, tajwid ilmu ma'ani, ilmu bayan, ilmu badi' dan ilmu ushul fikih dan lain-lainnya.

Ciri khas metode pembelajaran pondok pesantren adalah dalam bentuk suasana kehidupan yang agamis, adanya sarana ibadah, penggunaan metode

pendekatan yang agamis dalam penyajian bahan pelajaran bagi setiap mata pelajaran yang memungkinkan dan kualifikasi guru yang harus beragama islam dan berakhlak mulia selain memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pengajar berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Dari sisi kurikulum, ditawarkan model kombinasi dengan tetap memberikan ilmu keagamaan ditambah dengan mata pelajaran umum, seperti membaca dan menulis huruf latin, berhitung, bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan beberapa jenis keterampilan sedangkan dari sisi metode pembelajaran, ditawarkan metode pembelajaran modern sehingga lebih efektif dan efisien sesuai tingkat perkembangan peserta didik.⁵⁵

⁵⁵ As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hal 239-242

BAB III

KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin berupa sekolah taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) berdiri tahun 1992, menempati Gedung balai desa milik Masyarakat desa Langkan. Kemudian pada tahun 1994 TPA ini sempat terhenti karena ada beberapa sebab pada saat itu, namun pada tahun 1996 TPA ini berdiri kembali dan dengan menepati gedung sendiri berjumlah Tiga kelas berlokasi di desa langkan di belakang masjid Al-Maghfiroh dengan waktu belajar siang (sore) hari selama 5 tahun. Setelah 5 tahun berjalan Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin sempat pakum.

Kemudian Pada tanggal 23 Januari 2006 Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin mendirikan kembali pendidikan Islam, dengan merubah status menjadi lembaga pendidikan formal bernama MTs. Sabilul Muhtadin, yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin, berdiri di tanah seluas 20.000 M² bertempat di Kampung 1, RT 7, Desa Langkan, Km. 35, Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

MTs. Sabilul Muhtadin berdiri pada tanggal 23 Januari 2006 dan melalui proses belajar mengajar pada tanggal 17 Juli 2006 dengan mendapatkan Izin operasional dari Departemen Agama Propinsi Sumatra Selatan pada tanggal 18 Desember 2006 dengan status terdaftar dan diberikan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 212160703108. dan pada tahun 2009 Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Mendirikan

Madrasah Aliyah status terdaftar dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131216070104

Dalam kegiatan belajar mengajar, MTs dan MA Sabilul Muhtadin menerapkan kurikulum DIKNAS untuk pelajaran umum dan kurikulum Kementerian Agama, sedangkan untuk Diniyyah menggunakan kurikulum pondok khusus pelajaran Agama.

B. Letak Geografis Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin

Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin adalah salah satu lembaga Pendidikan Islam yang berada di Desa Langkan Kampung I (satu) Kabupaten Banyuasin III sum-sel. Desa ini berjarak \pm 2KM dari Kecamatan dan Kabupaten (0.5 jam) sedangkan dari kabupaten ke ibu kota propinsi menempu jarak \pm 35 KM (01 jam)

Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin didirikan pada lokasi di pinggiran perkotaan. Hal ini merupakan suatu letak yang sangat strategis untuk lembaga pendidikan, karena jauh dari polusi dan keramaian. Udara disekitar Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin cukup baik, karena lingkungan tersebut dikelilingi rumah penduduk dan kebun karet tempatnya mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat, terutama yang berbatasan kota Palembang dan kota Sekayu.

Masyarakat Desa Langkan dimana Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin berada pada masyarakat yang mayoritas mata pencariannya adalah petani. Jenis pertanian yang umumnya petani karet dan sawit. Dan sebagian masyarakat disini juga menjadi pegawai, kariawan dan wiraswasta. Dari segi agama sebagian besar penduduknya

beragama Islam. Dari sebagian masyarakat pada umumnya Sumatra selatan dan sebagian kecil masyarakat transmigrasi dari Jawa.

C. IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Sabilul Muhtadin
2. NSM	: 212160703108
3. NPSN	: -
4. Alamat	: Jln.palembang- betung km 35 desa langkan kec. Banyuasin kab. Banyuasin III
Desa/Kelurahan	: Langkan
Kecamatan	: Banyuasin III
Kabupaten/Kota	: Banyuasin
Provinsi	: Sumatera Selatan
Kode Pos	: 30735
5. Status Madrasah	: Swasta
6. Akses Internet	:
Alamat Email	: massabilulmuhtadin@yahoo.co.id
Alamat Website	:
7. Tahun Berdiri	: 2006
8. SK Pendirian	:
Nomor Izin Pendirian	: Kpts/Kw.06.4/4/PP.00.3.2/213/2006
Tanggal Izin Pendirian	: 23 Januari 2006
Nomor Izin Operasional	: Kw.06.4/4/PP.03.2/213/2006
9. Status Akreditasi	: Terakreditasi B
10. Nama Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Muhtadin
11. Alamat	:
Jalan	: Desa Langkan,kampung1 RT.07 RW. 01
Desa/Kelurahan	: Langkan
Kecamatan	: Banyuasin III

Kabupaten/Kota : Banyuasin

Provinsi : Sumatera Selatan

Kode Pos : 30735

12. Nomor Akte Pendirian : 354//Not/X/2006

13. Waktu Belajar : Pagi : 07.30 – 11.30 WIB Siang : 13.30 – 17.00 WIB

14. Kurikulum yang dipakai : kurikulum diknas+kurikulum departemen agama +kurikulum Pondok

15. Nama Kepala Madrasah : Abdul Lubis, S. Pd

16. NIP : -

17. Pendidikan Terakhir : Strata 1 PGRI Palembang

D. IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : **Madrasah Aliyah Sabilul Muhtadin**

2. NSM : 131216070104

3. NPSN : -

4. Alamat : Jln.palembang- betung km 35 desa langkan kec. Banyuasin kab. Banyuasin III

Desa/Kelurahan : Langkan

Kecamatan : Banyuasin III

Kabupaten/Kota : Banyuasin

Provinsi : Sumatera Selatan

Kode Pos : 30735

5. Status Madrasah : Swasta

6. Akses Internet :

Alamat Email : massabilulmuhtadin@yahoo.co.id

Alamat Website :

7. Tahun Berdiri : 2006

8. SK Pendirian :

Nomor Izin Pendirian : Kpts/Kw.06.4/4/PP.00.3.2/213/2006

Tanggal Izin Pendirian : 19 Oktober 2009

Nomor Izin Operasional	: Kw.06.4/4/PP.03.2/213/2006
9. Status Akreditasi	: Terakreditasi B
10. Nama Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Muhtadin
11. Alamat	:
Jalan	: Desa Langkan,kampung1 RT.07 RW. 01
Desa/Kelurahan	: Langkan
Kecamatan	: Banyuasin III
Kabupaten/Kota	: Banyuasin
Provinsi	: Sumatera Selatan
Kode Pos	: 30735
12. Nomor Akte Pendirian	: 354/Not/X/2009
13. Waktu Belajar	: Pagi : 07.30 – 11.30 WIB Siang : 13.30 – 17.00 WIB
14. Kurikulum yang dipakai	: kurikulum diknas+kurikulum departemen agama +kurikulum Pondok
15. Nama Kepala Madrasah	: Dr. Ahmad Sulaiman, S.H.I, M. Pd. I
16. NIP	: -
17. Pendidikan Terakhir	: S3 UIN Raden Fatah Palembang

E. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin

Sebagai suatu lembaga yang memiliki komitmen untuk maju dan mengembangkan diri, Madrasah Tsanawiyah Sabilul Muhtadin telah mengembangkan visi, misi, dan tujuannya untuk memberikan arah bagi pengembangan madrasah yang diharapkan.

Visi:

Menjadikan santri yang unggul dalam ke-ilmuan dan ke-islaman, berakhlaqul karimah, terampil dan mandiri.

Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi santri.

2. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang luhur.
3. Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi santri.
4. Melestarikan dan mengembangkan bidang olahraga, seni, dan budaya yang berkesinambungan.

Tujuan:

1. Meningkatkan mutu pendidikan di segala bidang yang menjadi komponen madrasah.
 2. Meningkatkan pendayagunaan pendidik dan tenaga pendidikan.
 3. Meningkatkan dan mengefisiensi proses kegiatan pendidikan.
 4. Menjadikan madrasah yang berorientasi pada mutu pendidikan di masa mendatang dengan kurikulum yang berkesinambungan.
 5. Menyiapkan alumni yang berprestasi dalam segala bidang.
 6. Menyiapkan siswa yang mempunyai kepekaan sosial terhadap lingkungan.
- Menghasilkan calon pemimpin yang beriman, berilmu luas, beramal shaleh dan berpedoman pada Al-Qur'an

F. PROGRAM PONDOK PESANTREN SABILUL MUHTADIN

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sabilul Muhtadin disusun program sebagai berikut :

1. Mewujudkan lembaga pendidikan tingkat atas yang berciri khas Islam yang berkualitas dan diminati oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang fleksibel dan bernuansa Islami.
3. Menghasilkan out put yang terampil dan dapat diterima pada perguruan tinggi yang berkualitas
4. Mewujudkan standar untuk pendidikan agama bagi lembaga pendidikan yang setingkat.

Program di atas dijabarkan kedalam program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang berikut ini :

➤ **Program Jangka Pendek**

1. Pembentukan Team Work.
2. Pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar yang fleksibel
3. Pembentukan koordinator rumpun mata pelajaran
4. Melakukan bimbingan belajar (BIMBEL) bagi kelas IX, mata pelajaran yang diujikan secara nasional.

5. Melaksanakan supervisi kelas secara berkesinambungan.
6. Melaksanakan rapat rutin bulanan.
7. Pengadaan administrasi pembelajaran.
8. Pendataan spesifikasi guru berdasarkan disiplin keilmuannya.
9. Mengikutsertakan para guru untuk mengikuti penataran, pelatihan dan pendidikan kejenjang strata yang lebih tinggi.
10. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal.
11. Menetapkan kriteria pelaksanaan penerimaan siswa baru bersama team
12. Pengadaan media pembelajaran matematika, bahasa dan lain-lain.
13. Pembangunan pintu gerbang yang refresentatif.
14. Pengadaan Internet siswa dan guru.
15. Meningkatkan kesejahteraan guru dan pegawai.
16. Meningkatkan pemeliharaan atau perbaikan sarana dan prasarana.
17. Menata lingkungan yang aman, ramah, sejuk dan indah.

➤ **Program Jangka Menengah**

1. Pengadaan Media Center
2. Pengadaan sarana belajar berupa OHP, Komputer dan kantin madrasah.
3. Penanaman pohon-pohon pelindung.
4. Melaksanakan safari, da'wah dalam bulan Romadhan.
5. Mencari sumber dana alternatif dalam pengembangan dan peningkatan mutu madrasah.
6. Penambahan ruang kelas baru.

➤ **Program Jangka Panjang**

1. Menyiapkan out put yang dapat diterima di perguruan tinggi yang berkualitas.
2. Menyiapkan out put yang memiliki ketarampilan keagamaan dan teknologi.
3. Penataan lingkungan Madrasah Tsanawiyah Sabilul Muhtadin
4. Pembangunan ruang serba guna (Aula)

G. KEGIATAN PONDOK PESANTREN SABILUL MUHTADIN

➤ **Formal (Intrakurikuler)**

Pelaksanaan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin, Dimulai pagi hari dari pukul 07.40 s/d 11.30 WIB (pelajaran diniyah) siang pukul 13.00 s/d 17.00 WIB (pelajaran umum).

➤ **Non Formal (Ekstrakurikuler)**

1. Bimbingan Belajar.
2. Pengembangan Diri (mencari minat dan bakat anak didik)

- a. Dalam bidang kesenian Islam : Hadroh, Nasyid, Tilawah, Muhadoroh
 - b. Dalam bidang olahraga : Tenis Meja, dan Futsal.
 - c. Amaliah kemasyarakatan : Mengurus Jenazah, Bersanji, Yasin & Tahlil.
3. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).
 4. UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).
 5. Pramuka.
 6. Kaligrafi
- **Informal (Pendukung)**
1. Sholat Duha
 2. Sholat lima waktu berjama'ah.
 3. Safari Ramadhan.
 4. Senam pagi

H. Keadaan Santri Dan Guru Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, intelegensi, minat, semangat dan motivasi dalam belajar, keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian oleh guru dalam penyusunan dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, median dan fasilitasnya yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 1

Keadaan Santri Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
Tuju VII.1	38	-	38

	VII.2	-	36	36
VIII (Delapan)	VIII.1	22	-	22
	VIII.2	-	20	20
IX (Sembilan)	IX.1	19		19
	IX.2	-	16	16
JUMLAH		79	72	151

Tabel: 2

Kedaaan Santri Madrasah Aliyah (MA)

Kelas		Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
X (Sembilan)	X	12	10	22
XI (Sebelas)	XII	14	17	31
XII (Dua bels)	XI	13	15	28
JUMLAH		39	42	81

Tabel: 3
Keadaan Santri Madrasah Diniyah (MADIN)

Kelas		Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
I (Satu)	I.1	18	-	18
	I.2	-	17	17
II (Dua)	II.1	9	-	9
	II.2	-	12	12
III (Tiga)	III.1	19	-	19
	III.2	-	13	13
IV (Empat)	IV.1	15	-	15
	IV.2	-	20	20
V (Lima)	V.1	11	-	11
	V.2	-	13	13
JUMLAH		72	75	147

Mengacu pada tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah santri Sabilul Muhtadin secara keseluruhan pada periode 2015-2016 adalah 237 orang yang terbagi dalam 2 jenis pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin, yaitu MTs, MA sedangkan jenis pendidikan Diniyah (MADIN) secara keseluruhan berjumlah 247 orang.

Siswa Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Kabupaten Banyuasin selain mengikuti proses belajar mengajar intrakurikuler, mereka juga mengikuti proses belajar bersipat ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut, antara lain kegiatan entrepreneurship, olah raga, pramuka, kesenian, dan kegiatan keagamaan yang bernuansa islam.

1. Prestasi Siswa

Prestasi siswa Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III khususnya di kac. Banyuasin III cukup baik ini dibuktikan dengan beberapa kalinya siswa Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin mendapat predikat juara I,2 dan 3 hal ini karena Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin ingin agar para siswa tidak saja berprestasi dalam bidang pelajaran namun juga berprestasi dibidang lainnya seperti oleh raga, seni dan keagamaan. Uraian secara lengkap prestasi santri Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 4

Prestasi Santri Pondok Pesantren Sabilul Muhtadi

No	Jenis Lomba	Pestasi Yang di Raih	Tingkat	Tahun
1	Ceramah	Harapan1	Kecamatan	2014
2	Kaligrafi	Juara 3	Kecamatan	2014
3	Nasyid	Harapan 1	Antar sekolah	2014
4	Cerdas cermat	Juara 3	Antar sekolah	2015

5	Pidato Tiga Bahasa	Juara 3	Antar sekolah	2015
6	Hadroh	Juarah 2	Kecamatan	2015

I. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Keadaan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan.

Guru Merupakan, motivator, pengajaran dan pendidikan. Keadaan guru Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Kondisi Guru

Tabel: 5

Pendidikan Terakhir	Jumlah		Jumlah
	Guru Tetap	Guru Tidak tetap	
S2	1	-	1
S1	14	7	
D3	-	-	-
MA	-	1	1
Jumlah	15	8	23

2. kondisi Pegawai/staf tata usaha

Tabel:6

Pendidikan Terakhir	Jumlah		Jumlah
	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak tetap	
S2	1	-	1
S1	20	15	35

D3	-	-	-
MA	3	0	3
Jumlah	24	15	39

N O	Nama	Bidang Studi	Pend akhir	Jabatan
1	Bpk. H. Damsik	-	SI	Mudir
2	Ust. Abdul Lubis, S.Pd	TIK	S2	Kep MTs
3	Ust. Ahmad Sulaiman, SH.I,	Qur'an Hadits	SI	Kep. MA
4	Ust. H. Abdul Bari, Lc	Fiqih	SI	Kep. MADIN
5	Ust. Dodi Herman, S. Pd. I	Aqidah Akhlak	SI	Guru bib. Studi
6	Ust. M. Hidayat, S. Pd	SKI	SI	Guru bib. Studi
7	Ustz. Salbia, S.Pd.I	B. Arab	SI	Guru bib. Studi
8	Ustz. Herawati, S.Pd	Bhs Indonesia	SI	Guru bib. Studi
9	Ust. Alex Sulaiman, SH	PKN	SI	Guru bib. Studi
10	Ust. Fadilla mochtar, S.Pd	Matematika	SI	Guru bib. Studi
11	Ustz.Inti Eka Apriwati. S.Pd	Giografi	SI	Guru bib. Studi
12	Ustz. Betty Williya, S.Pd	Ekonomi	SI	Guru bib. Studi
13	Ustz. Susanti Wideasari, S.S	Tik	SI	Guru bib. Studi
14	Ust. Lubis Supriyanto, S.Pd	Bahasa Inggris	SI	Guru bib. Studi
15	Ustz.Sulistia, S.Pd	Sosiologi	SI	Guru bib. Studi
16	Ustz. Ina Yunisah. S.Pd	Mulok/Sejarah	SI	Guru bib. Studi

17	Ust. Wahyu hidayat. S. Pd	Bhs Indonesia	SI	Guru bib. Studi
18	Ust. Erwandi, S.Pd.I	Biologi	SI	Guru bib. Studi
19	Ust. Zumroh, S. Pd.I	Bhs Arab	SI	Guru bib. Studi
20	Ustz. Asna Dewi	Seni Budaya	SI	Guru bib. Studi
21	Ust. Tohari Irwansyah, S.H.I	Penjas, Fiqih	SI	Guru bib. Studi
22	Ustz. Herawati, S. Pd	Fisika	SI	Guru bib. Studi
23	Ustz. Amnawati, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits	S1	Guru bib. Studi

J. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang proses belajar mengajar. Apabila sarana dan prasarana memadai proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Tabel. 7

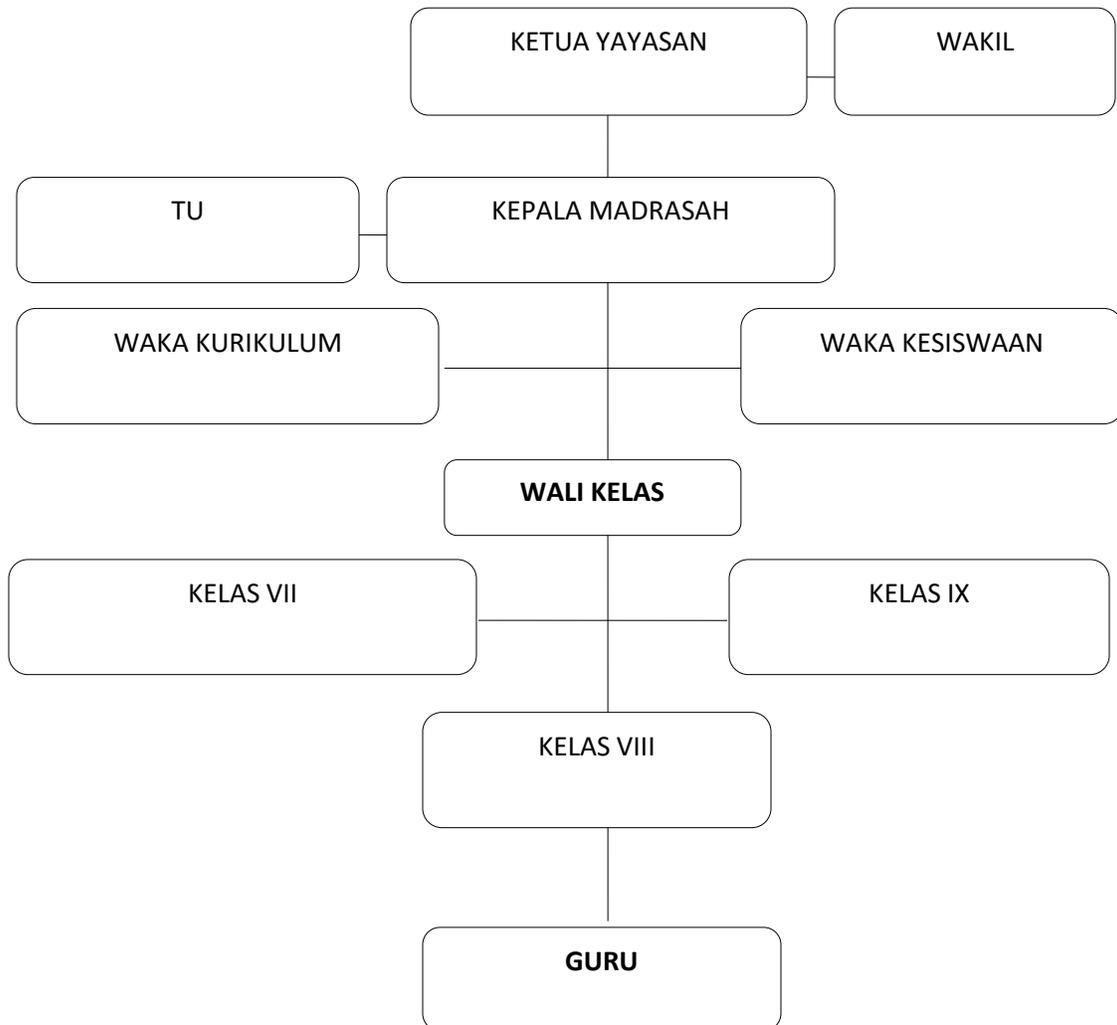
Keadaan Sarana dan Prasarana Pon-pes Sabilul Muhtadin

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung sekolah/Ruang kelas		Baik
	▪ MA	3 lokal	Baik
	▪ MTs		
	▪ MADIN	6 lokal	Baik
	Kursi	9 lokal	Baik
2	Meja	200 Buah	Baik
	Papan tulis		Baik

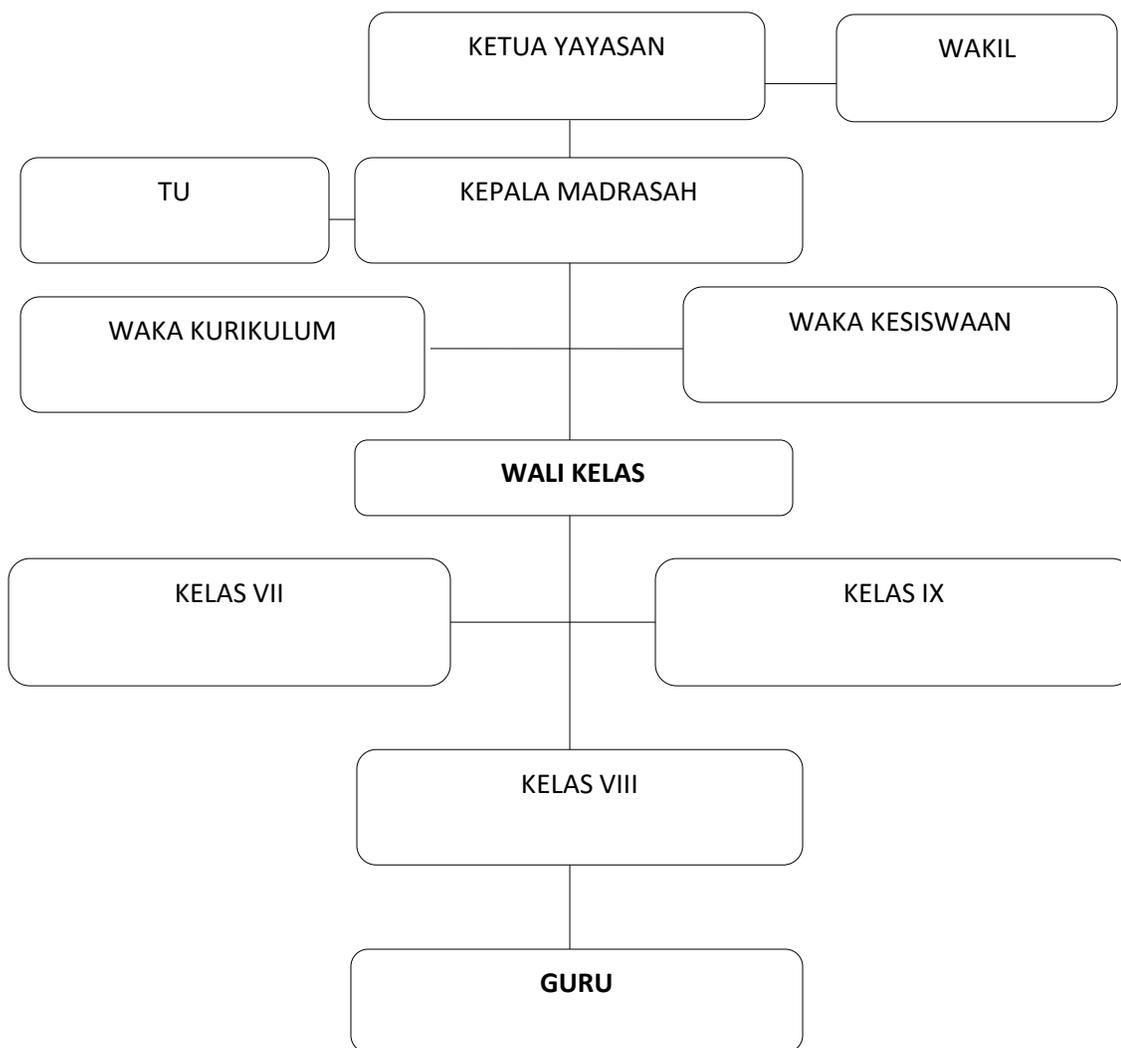
3	Perumahan guru	200 Buah	Baik
4	Computer	15 Buah	Baik
5	Transportasi	5 Buah	Baik
6	▪ Mobil	9 unit	Baik
	▪ Motor		
7	▪ Sepeda		Baik
	Asrama	4 unit	Baik
	Putra	3 unit	Baik
	Putri	5 unit	Baik
	Masjid		Baik
8	Kamar mandi		Baik
9	WC	3 lokal	Baik
10	Dapur umum	3 lokal	Baik
11	Koperasi santri	1 lokal	Baik
12	Lapangan	4 unit	Baik
13	▪ Bolah Volley	40 unit	Baik
14	▪ Bola kaki	2 buah	Baik
	▪ Bulu tangkis		
15	▪ Meja pimpong	1 buah	Baik
16	Perpustakaan		
17		1 buah	Baik
18		1 Buah	Baik
		1 Buah	Baik
		1 Buah	Baik

		1 Buah	Baik
--	--	--------	------

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pondok pesantren sabilul muhtadin sudah cukup memadai untuk proses belajar mengajar

K. Struktur Organisasi**STRUKTUR KEPENGURUSAN****MADRASAH TSANAWIYAH SABILUL MUHTADIN****Desa: Langkan Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin**

STRUKTUR KEPENGURUSAN
MADRASAH ALIYAH SABILUL MUHTADIN
Desa: Langkan Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin



L. Kegiatan Rutin Santri

Kegiatan belajar dan aktifitas sehari-hari santri di yayasan pendidikan islam sabilul muhtadin dimulai pukul 04. 00 dan berakhir 22.00 berikut dijelaskan jadwal kegiatan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Sebilul Muhtadin

Tabel: 8

Tabel kegiatan rutin santri

Waktu	Kegiatan
Pukul 04.00	Bangun pagi sholat subuh berjamaah dan tadarus Al-Qur'an
Pukul 05.15	Mengulangi pelajaran setelah mandi pagi
Pukul 06.10	Berpakaian bersiap sekolah dan sarapan pagi
Pukul 07.40	Pembinaan/ pelajaran pondok
Pukul 12.15	Sholat zuhur berjamaah
Pukul 12.45	Makan siang
Pukul 13.30	Masuk sekolah untuk belajar formal
Pukul 15.40	Sholat ashar berjamaah
Pukul 16.00	Melanjutkan pelajaran formal
Pukul 17.25	Mandi dan Siap-siap sholat maghrib
Pukul 18.00	Sholat magrib berjamaah dan Pembinaan akhlak
Pukul 19.20	Sholat isya bejama'ah makan malam
Pukul 20.30	Mutholaah belajar malam
Pukul 22.00	Istirahat tidur

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran ini sejak tanggal 22 oktober-28 oktober 2016. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan keinginan maka penulis alat pengumpul data (APD) dalam skripsi ini yaitu wawancara terpimpin, observasi, dokumentasi. Sebelum penulis menentukan apa saja yang menjadi pertanyaan dan bahan untuk dijadikan observasi terlebih dahulu penulis melakukan observasi awal yang berguna untuk apakah penelitian yang akan penulis lakukan ini sesuai atau tidak lagi.

Adapun yang menjadi informan kunci penulis adalah kepala Madrasah Tsanawiyah selanjutnya ditambah data pendukung yaitu delapan (8) orang ustad dan ustadzah setiap informan masing-masing menjawab pertanyaannya yang sudah penulis buat, dan penulis sendiri yang melakukan observasi tentang gejala-gejala apa saja yang menjadi pada setiap guru dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran ini.

Pertanyaan wawancara yang ditunjukkan untuk ustadz dan ustadzah berjumlah Tujuh (7) butir pertanyaan untuk mencari data tentang Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III, pertanyaan wawancara selanjutnya berjumlah sembilan (9) butir yang ditunjukkan untuk supervisor atau kepala madrasah nya berisi data tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi

pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III dan lembar observasi dan dokumentasi berjumlah sembilan (9) butir.

A. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III

Supervisi pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh supervisor (orang yang melakukan kegiatan supervisi) untuk membantu bawahannya yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran sehingga sistem mengajar guru lebih baik lagi dan dampak akhirnya prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik lagi. Kegiatan supervisi pembelajaran ini lebih bersifat memperbaiki bukan mencari-cari kesalahan bawahan sehingga mereka akan termotivasi untuk menjadi yang lebih baik lagi, perlu diketahui juga kegiatan ini tidak bisa instan langsung jadi akan tetapi perlu waktu dan bertahap.

Berdasarkan observasi penulis, dapat diketahui bahwa dalam rangka pelaksanaan supervisi pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III saya melihat Kepala Madrasah sedang memantau kegiatan belajar mengajar melalui cctv sambil memeriksa absen guru dan absen kegiatan belajar mengajar dan setelah itu Kepala Madrasah melakukan kunjungan kelas.⁵⁶

⁵⁶Observasi Penulis, 22-24 Oktober 2016

Dan dari hasil analisis berdasarkan observasi dan wawancara penulis yang dilakukan kepada Kepala Madrasah dan para guru yang ada di MTs Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III, maka dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Madrasah sebagai supervisor ini mempunyai tehnik/kegiatan yang dilakukannya, yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil observasi penulis di MTs Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III maka dalam melaksanakan kunjungan kelas ini kepala sekolah datang ke kelas ketika guru sedang mengajar, ia mengadakan peninjauan terhadap suasana belajar di kelas yang bertujuan untuk membantu guru-guru dalam hal pemecahan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dan menilai bagaimana mereka mengajar.



Gambar 1: Kunjungan kelas yang dilakukan Kepala Madrasah

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mewawancarai Ust. Abdul Lubis, S.Pd selaku Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa saya melakukan kunjungan kelas ketika para guru sedang mengajar, dalam

melakukan kunjungan kelas tersebut kepala madrasah selalu mengadakan kunjungan kelas setiap 2 bulan sekali dalam 1 semester kepada guru yang mengajar di kelas untuk memperhatikan keadaan-keadaan kelas dan terkadang duduk di belakang siswa untuk memperhatikan bagaimana guru tersebut melakukan proses pembelajaran, Dilaksanakannya supervisi ini saya dibantu dengan wakil kepala madrasah dan beberapa guru yang bersangkutan.⁵⁷

Selanjutnya dari hasil observasi penulis, maka penulis melihat Kepala Madrasah sedang melakukan kunjungan kelas, yang bertujuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, sehingga usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.

Selanjutnya penulis mewawancarai Ust. Dodi Herman, S.Pd.I, selaku guru beliau mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran selain mengamati saat kunjungan kelas, juga mengamati penguasaan materi pembelajaran, selain itu juga kepala madrasah memeriksa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan satuan pembelajaran yang lainnya yang kemudian disesuaikan dengan metode yang bervariasi dan media yang sesuai dengan materi yang akan diberikan, maka siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dan sangat berpengaruh di dalam meningkatkan prestasi siswa. dengan adanya supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap para guru yang mengajar di

⁵⁷Abdul Lubis, S.Pd, (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2016

kelas sangat memotivasi kami untuk meningkatkan kinerja kami dalam mengajar terutama dalam mempersiapkan materi pelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas”.⁵⁸

Pada penjelasan ini Kepala Madrasah tidak hanya mengawasi namun memeriksa juga program kerja guru, dan sebagainya sudah dilakukan kepala madrasah. Namun supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah tidak semata hanya supervisi sesaat saja, kepala madrasah melakukan supervisi baik dalam kedisiplinan kerja, cara mengajar guru dan lain-lain selalu diamati oleh kepala madrasah hasil supervisi tersebut diberi tahukan kepada guru setiap ada rapat, beliau juga merespon baik dengan adanya supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Madrasah karena dengan ini setiap tenaga pendidikan dituntut untuk terus melakukan inovatif dan kreatifitas dalam mengajar agar kegiatan pembelajaran tidak timbul jenuh bagi siswa.⁵⁹

Tujuan Kepala Madrasah melakukan kunjungan kelas adalah untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya. Usaha perbaikan pembelajaran dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal supervisi pembelajaran dapat membantu meningkatkan keterampilan mengajar para guru, agar para guru mampu melaksanakan

⁵⁸Dodi Herman, S. Pd.I, (Guru), *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2016

⁵⁹Novendra, S.H.I, (Guru), *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2016

proses belajar mengajar di kelas dengan baik, dan mampu berperan sebagai pendidik profesional yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan dengan adanya kunjungan kelas ini diharapkan agar para guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik untuk mendapatkan interaksi belajar mengajar yang baik maka seorang guru harus memiliki kemampuan dasar seperti menguasai bahan pelajaran, mampu mendesain program belajar, terampil mengelola kelas, terampil memanfaatkan media dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan

Setelah melakukan kunjungan atau observasi kelas, sebagai seorang kepala sekolah harus mempunyai komitmen yang tinggi dalam memajukan dan kemampuan kepemimpinannya melalui supervisi pembelajaran. Yakni melakukan percakapan pribadi atau pembicaraan individual.

2. Pemantauan Lewat CCTV

Berdasarkan hasil observasi penulis, maka penulis melihat Kepala Madrasah sedang melakukan pemantauan lewat CCTV yang terpasang di setiap kelas yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan supervisi pembelajaran.

⁶⁰ Abdul Lubis, S.Pd, *Op.Cit*, Tanggal 25 Oktober 2016

Selanjutnya mengenai hal tersebut penulis mewawancarai Ust. Abdul Lubis, S. Pd selaku Kepala Madrasah mengatakan selain dari kunjungan kelas supervisi pembelajaran dilaksanakan melalui pemantauan lewat cctv yang di pasang di kelas-kelas agar dapat memantau semua aktivitas dan proses belajar mengajar yang dilakukan di setiap kelas dengan adanya cctv di setiap kelas maka proses pelaksanaan supervisi pembelajaran berjalan dengan baik.⁶¹

Selanjutnya penulis mewawancarai Ust. Tohari yang mengatakan dengan adanya supervisi pembelajaran melalui pemantau lewat cctv ini kami merasa selalu di awasi oleh Kepala Madrasah oleh karena itu kami sangat termotivasi untuk lebih semangat dan mempersiapkan materi dan metode dalam proses belajar mengajar karena dipantau langsung oleh Kepala Madrasah dan dinilai bagaimana penguasaan metode dan materi yang kami sampaikan⁶²

⁶¹ Abdul Lubis, *Op.Cit*, Tanggal 26 Oktober 2016

⁶² Tohari, S.H.I, (Guru), *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2016



Gambar 2: Kegiatan belajar mengajar di pantau dari CCTV

Dari penjelasan hasil wawancara di atas bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran dilaksanakan melalui pemantauan kamera cctv yang dapat memotivasi para guru agar lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran karena hal ini dipantau langsung serta di nilai oleh Kepala Madrasah secara langsung dan supervisi pembelajaran lewat pemantauan cctv ini dapat dilakukan setiap hari kerja.

Setelah melakukan kunjungan atau observasi kelas dan pemantauan melalui cctv sebagai seorang kepala sekolah harus mempunyai komitmen yang tinggi dalam memajukan dan kemampuan kepemimpinannya melalui supervisi pembelajaran. Yakni melakukan percakapan pribadi atau pembicaraan individual.

3. Percakapan Individual (Pribadi)

Hasil wawancara saya dengan Ust. Fadilah Mukhtar selaku guru mata pelajaran IPS dan wali kelas sewaktu ditemui di ruang guru Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III menjelaskan:

“setelah dilaksanakannya kunjungan atau observasi kelas, proses dalam rangka menyusun suatu program yang cocok untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada. Dalam kunjungan tersebut kemudian dilaksanakan pembicaraan individual. Pembicaraan individual merupakan percakapan pribadi antara kepala sekolah dengan guru. Hal ini pada umumnya merupakan rangkaian dari kegiatan kunjungan kelas, namun pembicaraan individual bisa pula dilakukan seandainya guru memerlukan bantuan pengawas.⁶³

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pembicaraan individual yang dilaksanakan dalam supervisi kegiatan pembelajaran. Peneliti mengklasifikasikan data-data yang diberikan oleh informan tentang keefektifan pembicaraan individual yaitu selaku Kepala Sekolah/Madrasah jangan memborong pembicaraan, sebelum membicarakan segi-segi negatif (kelemahan-kelemahan) guru, mulailah membicarakan segi-segi positif (kelebihan-kelebihan) guru, ciptakan situasi dan kondisi yang membuat guru mau dan berani menganalisis dan mengevaluasi hasil pekerjaannya sendiri dan kepala sekolah memposisikan dirinya sebagai kolega bukan sebagai

⁶³Fadilah Muchtar, S.Pd, (Guru), *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2016

atasan guru. Demikian proses pembicaraan individual yang dilakukan kepala sekolah guna memperbaiki proses belajar mengajar agar lebih baik dari sebelumnya.

Pembicaraan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan guru. Tujuannya adalah: (1) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan masalah yang dihadapi; (2) mengembangkan hal mengajar dengan baik; (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri sendiri; dan (4) menghilangkan atau menghindari segala prasangka yang bukan-bukan.⁶⁴

Disamping itu, pembicara individual dapat dikategorikan interaksi langsung antara guru dan kepala sekolah. Didalam interaksi tersebut, seorang guru diberikan kebebasan untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan perbaikan dalam meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang guru dalam mengajar dan sebagainya. Melalui pembicaraan individual ini, kepala sekolah akan merasa mudah untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi seorang guru jika seorang guru mengalami masalah dalam kegiatan pembelajaran. Dan seorang guru pun akan merasa senang karena merasa tertolong dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi ketika mengajar dikelas.

⁶⁴Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 17



Gambar 3: Pembicaraan Individual Kepala Madrasah dan Guru

Jadi, pembicaraan individual merupakan suatu tehnik untuk memperbaiki jika ada kekurangan yang dihadapi guru. Menurut penulis, selaku kepala madrasah itu sebaiknya jangan pernah sekali-kali membicarakan hal-hal yang tidak terlalu penting, melainkan membicarakan segi-segi positif guru dan ciptakan situasi dan kondisi yang dapat membuat guru ingin menganalisis dan mengevaluasi hasil pekerjaannya.

Mengenai pembicaraan individual ini Ust. Abdul Lubis menjelaskan di dalam pembicaraan individual ini, berbagai permasalahan harus dicarikan solusinya. Karena seorang supervisor harus cermat dan tanggap dalam menanggapi masalah yang di hadapi guru lebih-lebih dalam proses belajar mengajar.⁶⁵

Selanjutnya Ust. Wahyu selaku guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa dalam proses pembicaraan individual ini Kepala Madrasah

⁶⁵Abdul Lubis, S.Pd, *Op.Cit.*, Tanggal 26 Oktober 2016

memanggil guru yang bermasalah dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh guru dan memberikan masukan kepada guru agar lebih menguasai materi sebelum proses belajar mengajar berlangsung.⁶⁶

Dari penjelasan wawancara di atas bahwa dalam proses pembicaraan individual kepala madrasah memberikan solusi dan masukan atas permasalahan yang dihadapi para guru dalam proses belajar mengajar.

Tehnik selanjutnya yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III yakni:

4. Diskusi kelompok (Rapat)

Diskusi kelompok (rapat). Data mengenai rapat sebagian besar peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Abdul Lubis, S.Pd rapat yang dimaksud adalah rapat yang diselenggarakan oleh Kepala Madrasah untuk membahas masalah-masalah yang menyangkut usaha perbaikan kedisiplinan guru dan staf umumnya untuk meningkatkan tentang kemajuan keadaan madrasah dan rapat inilah biasanya kepala sekolah membahas tentang program-program pembelajaran yang harus dimiliki setiap guru.

⁶⁶ Wahyu, S. Pd, (Guru), *Wawancara.*, Tanggal 25 Oktober 2016



Gambar 4: Pelaksanaan rapat guru

Pelaksanaan supervisi pembelajaran dapat juga dengan mengadakan rapat, kegiatan ini dilakukan apabila ada masalah-masalah yang bisa menghambat proses pembelajaran, maka dengan dilakukannya ini kepala madrasah bersama para guru dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada dan kepala madrasah juga memberikan pengarahan dan pembinaan kepada guru mengenai masalah yang ada.

Rapat merupakan salah satu tehnik supervisi untuk memperbaiki situasi pembelajaran. Perkumpulan yang dilaksanakan oleh semua dewan guru yang dikomandoi dibawah pimpinan Kepala Madrasah. Oleh karena itu, rapat juga biasanya dilaksanakan dalam hal membicarakan sesuatu yang mendadak ruang lingkup pembinaan pada khususnya.⁶⁷

Menurut Ust. Abdul Lubis,S.Pd selaku Kepala Madrasah di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III, yang

⁶⁷Sri Banun Muslim, *Op.Cit.*, hal. 19

penulis wawancarai yang mengatakan bahwa Kepala Madrasah selalu membicarakan permasalahan di dalam proses pembelajaran kepada para guru untuk dibahas di rapat sehingga ada jalan keluar terhadap permasalahan tersebut secara bersama-sama.⁶⁸

Hal ini senada juga diungkapkan Ustz. Sulistia, S. Pd selaku guru mata pelajaran IPS ketika penulis mewawancarai mengatakan bahwa Kepala Madrasah mengadakan rapat dua bulan sekali untuk membahas tentang persoalan-persoalan atau permasalahan yang dibahas biasanya mengenai proses belajar mengajar dan pendidikan kepada para guru dan juga staf⁶⁹

Pada Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III pedoman Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan menggunakan peraturan pemerintah No. 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Kegiatan supervisi ini yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III merupakan salah satu bentuk keprihatinan kepala madrasah dalam menjaga nama baik lembaga, disamping itu dengan dilaksanakannya supervisi tersebut. Guru-guru secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas pengajarnya sesuai dengan kemampuan bidangnya dan staf meningkatkan kinerjanya.

⁶⁸Abdul Lubis, S.Pd, *Op Cit*, Tanggal 26 Oktober 2016

⁶⁹ Sulistia, S.Pd, (Guru), *Wawancara*, Tanggal 27 Oktober 2016

Tabel 9**Program Rapat MTs Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin****III Desember 2015 sampai April 2016**

Hari/Tanggal Rapat	Isi Rapat
22 Desember 2015	-Mengenai Guru piket untuk mendisiplinkan santri -Mengenai penggunaan dana BOS -Mengenai tahun ajaran baru -Mengenai workshop kurikulum 2013
22 Februari 2016	-Perkenalan guru baru -Mengenai guru yang akan ikut penataran dan seminar -Penjelasan jadwal mengajar oleh waka kurikulum
22 April 2016	-Mengenai Rencana Pembelian sarana dan prasarana -Mengenai pembuatan tata tertib baru untuk guru dan santri -Mengenai harapan kepala madrasah tahun-tahun mendatang guru-guru MTs Sabilul Muhtadin mengikuti lomba guru berprestasi

Sumber Data : Arsip MTs Sabilul Muhtadin Langkan**5. Mengikut sertakan para guru dalam penataran dan seminar**

Suatu hal yang penting bagi kepala sekolah sebagai supervisor memahami tugas dan kedudukan guru di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian kepala sekolah bukan hanya mengawasi guru yang sedang melaksanakan kegiatan. Tetapi ia membekalidiri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi dari para gurunya agar supervisi/pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik tidak membingungkan.

Berdasarkan hal tersebut penulis mewawancarai Ust. Abdul Lubis, S.Pd selaku Kepala Madrasah MTs. Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III mengatakan bahwa para guru sering mengikuti penataran, seminar, pelatihan-pelatihan tujuannya untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi materi dan metodologi dalam proses pembelajaran.⁷⁰

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan Ustz. Ina Yunisa, S. Pd selaku guru yang pernah mengikuti penataran dan pelatihan mengatakan bahwa kepala madrasah sering mengikut sertakan guru setiap kali ada penataran dan pelatihan yang diadakan antar sekolah guru yang akan diikuti sertakan dalam hal tersebut dilaksanakan bergilir yang dibicarakan ketika diadakan rapat.⁷¹

Lebih lanjut penulis mewawancarai Ustz. Siti Aminah, S.Pd.I salah satu guru dan sekaligus wali kelas beliau menyatakan bahwa Kepala

⁷⁰ Abdul Lubis, *Op.Cit*, Tanggal 27Oktober 2016

⁷¹ Ina Yunisa, S.Pd, (Guru), *Wawancara*, Tanggal 27 Oktober 2016

Madrasah sering mengikut sertakan guru dalam penataran, pelatihan dan seminar, misalnya kami mengikuti pelatihan dan wordshop Kurikulum 13 di MAN Pangkalan Balai adapun tujuannya agar para guru tahu bagaimana cara menerapkan kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah sering mengikut sertakan guru-gurunya dalam pelatihan, seminar, penataran secara bergilir yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan membekalinya pengetahuan agar dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

B. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan bahwa faktor yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yakni:

- a. Faktor pendukung
 1. Kecakapan dan keahlian kepala madrasah itu sendiri, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala madrasah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.
 2. Sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pelaksanaan supervisi pembelajaran.
 3. Ikut sertanya beberapa guru dan pegawai tertentu dalam hal pelaksanaan supervisi pembelajaran.
 4. Adanya respon baik dari para guru dalam proses pelaksanaan supervisi pembelajaran

⁷² Siti Aminah, S.Pd.I, (Guru), *Wawancara*, Tanggal 27 Oktober 2016

- b. Adapun faktor penghambat yang didapatkan pada saat pelaksanaan supervisi pembelajaran yakni
1. apabila adanya tenaga pendidik atau staf yang melawan ataupun tidak mengikuti saran dari kepala madrasah, namun hal ini tidak pernah terjadi, kalau pun terjadi kepala madrasah akan memberikan sanksi teguran apa bila tenaga pendidikan atau staf yang melanggar aturan.
 2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai saat akan melaksanakan supervisi pembelajaran.
 3. Kondisi kerja guru tersebut apabila guru sedang mengajar dalam keadaan sakit tentu saja dia tidak fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi kerja adalah semua aspek fisik kerja, psikologis kerja kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas kerja. Kondisi fisik kerja mencakup diantaranya penerangan (cahaya),suara dan warna.
 4. Dana yang dialokasikan sangat menunjang untuk meningkatkan keterampilan seperti mengikut sertakan guru-guru pelatihan dan penataran.⁷³

⁷³ Abdul Lubis, *Op.Cit*, Tanggal 27 Oktober 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III dari pembahasan bab-bab sebelumnya maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan supervisi pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin di Desa Langkan Banyuasin III sudah cukup baik, hal ini terlihat dari beberapa tehnik yang digunakan dalam pelaksanaannya seperti tehnik kunjungan kelas, pemantauan melalui cctv, pembicaraan individual, dan diskusi kelompok (rapat) dan mengikut sertakan para guru dalam penataran dan pelatihan sehingga berjalan dengan baik hal ini hasil dari pengumpulan data observasi dan wawancara kepala sekolah dan beberapa guru.
2. Tujuan dan fungsi supervisi sangat membantu peningkatan para guru dan staf, khususnya para guru dalam proses pembelajaran.
 - Faktor-faktor pendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III sebagai berikut:
 1. Pengalaman dan keahlian kepala madrasah, 2. Sarana dan prasarana, 3. Adanya respon baik dari para guru.
 - Faktor-faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III sebagai berikut:
 1. Sarana dan prasarana, 2. Kondisi kerja, 3. Dana yang dialokasikan.

B. Saran-Saran

1. Bagi Kepala Madrasah
 - a. Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya harus memperhatikan keseimbangan antara pemahaman situasi tugas dan pemeliharaan hubungan baik dengan guru, pegawai maupun siswa karena pemimpin yang baik adalah yang mampu seimbang antara pelaksanaan tugas dan membangun hubungan baik.
 - b. Kepala madrasah hendaknya selalu membangun dan menciptakan suasana yang harmonis antara guru, agar guru nyaman berada pada tempat ia mengajar.

- c. Kepala madrasah hendaknya tanggap dalam setiap permasalahan yang terjadi dalam sekolah yang dipimpinnya.
2. Bagi para pendidik
- a. Dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru, guru harus lebih efektif dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, karena hal tersebut berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
 - b. Dalam hal keterampilan mengajar, kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi perlu ditingkatkan. Guru harus mampu mempersiapkan dan menyampaikan materi secara baik sesuai dengan analisis kemampuan siswa memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan dan menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan diakhir pelajaran, supaya siswa memahami betul pelajaran yang diikutinya.
 - c. Diharapkan kepada para guru untuk menerapkan metode-metode bervariasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengajar sehingga dapat menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Mufti. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah press.
- Ali, Muhamad. 1985. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa,
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Annur, Saipul, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo press.
- Amilda, Dkk. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafika Telindo Press.
- Dharma, Agus . 2003. *Manajemen Supervisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fachruddin, 2002. *Administrasi Pendidikan*, Medan: Cipta Pustaka Media.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Mandar Maju
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Indra, Hasbi, 2005. *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*, Jakarta: Rida Mulia.
- Imran, Ali. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartadinata, Abas. 1995. *Supervisor Yang Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar dan Iskandar, 2009 *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada.
- Muslim, Sri Banun. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Nata, Abuddin, .2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Piet. A.sahertian. 1992. *Prinsip dan Tehnik Supervise Pendidikan Usaha Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta

- Piet. A.sahertian. 2010. *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thoha, As'ad. 2007. *Sejarah Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Insan Madani
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional R.I. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahid, Abdurrahman. 1995. *Pesantren Sebagai Sub Kultural Dalam Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamakhsyari, Dhofier.1990. *Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Ibrahim Saleh

Nim : 12290024

Fak/Jur : Tarbiyah/MPI

Judul Skripsi : Pelaksanaan Supervisi pembelajaran Di Pondok Pesantren
Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III

Pembimbing I : Najib Haitami, MM

No	Tanggal	Hal yang di konsultasikan	Paraf

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Ibrahim Saleh

Nim : 12290024

Fak/Jur : Tarbiyah/MPI

Judul Skripsi : Pelaksanaan Supervisi pembelajaran Di Pondok Pesantren
Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III

Pembimbing II : Drs. Saipul Annur, M.Pd

No	Tanggal	Hal yang di konsultasikan	Paraf

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Apakah hal-hal atau aspek-aspek kegiatan yang kepala madrasah awasi dalam pelaksanaan ini ?
2. Bagaimana Kepala Madrasah melaksanakan supervisi pembelajaran tersebut ?
3. Apakah Kepala Madrasah melibatkan para guru dan staf dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran?
4. Apakah yang Kepala Madrasah lakukan pada pelaksanaan supervisi pembelajaran?
5. Apakah ada tehnik supervisi yang Kepala Madrasah gunakan dalam pelaksanaan supervisi ?
6. Bagaimana tehnik atau cara yang Kepala Madrasah lakukan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran ?
7. Apa tujuan pelaksanaan supervisi bagi kepala madrasah sendiri sebagai Kepala Madrasah ?
8. Apa tujuan Kepala Madrasah dalam melakukan beberapa tehnik supervisi pembelajaran ?
9. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi ini ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

1. Bagaiman tanggapan bapak/ibu tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran di madrasah ini ?
2. Apa saja yang dilakukan oleh Kepala Madrasah pada pelaksanaan supervisi pembelajaran?
3. Bagaimana pelaksanaan supervisi tersebut telah dapat membantu bapak/ibu dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran ?
4. Apa manfaat yang bapak/ibu guru dari pelaksanaan supervisi pembelajaran ini ?
5. Apakah ada supervisi yang dilakukan kepala madrasah diluar jadwal supervisi kunjungan kelas, percakapan individual dan rapat ?

6. Apakah kepala madrasah sering melakukan percakapan/diskusi dengan bapak/ibu guru ?
7. Apakah Kepala Madrasah sering mengikut sertakan para guru dalam pelatihan, penataran.?

PEDOMAN OBSERVASSI

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III
2. Letak dan keadaan geodrfis Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III
3. Luas tanah dan bangunan Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III
4. Fasilitas-fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi dan misi Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III
2. Struktur organisasi Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III
3. Keadaan guru, karyawul dan siswa Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III
4. Sarana dan prasaran Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III
5. Tata gedung Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Banyuasin III



Gambar 1: Mushollah Pon-Pes Sabilul Muhtadin



Gambar 2: Gedung Belajar



Gambar 3: Foto Para Pendidik dan Tim Akreditasi



Gambar 5 : Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 6 : kegiatan Olahraga

